

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁵⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni .⁵¹

3. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
4. Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
5. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

⁵¹ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁵²

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang di angkat adalah masalah yang dia hadapi oleh guru di kelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.⁵³

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.⁵⁴

⁵² Ibid., hlm, 3

⁵³ Ibid., hlm,109

⁵⁴ Kunandar , *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo persada, 2011), hlm, 46

J. Tempat dan Waktu Penelitian

- Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara di jalan raya Pekalongan Batealit Jepara.

- Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni mulai tanggal 25 Februari sampai 25 Maret 2018 di MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

K. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2018-2019 yang berjumlah 28 peserta didik terdiri dari 12 peserta laki – laki dan 16 peserta didik perempuan. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian ini adalah berdasarkan pada proses pembelajaran masih bersifat searah, yakni masih guru saja yang bertindak aktif dan peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang guru ajarkan di depan kelas. Selain itu aspek perkembangan berfikir anak yang semakin luas serta memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar, sehingga hasil belajar menjadi meningkat diatas KKM. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya model

pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournamen* (TGT), peserta didik dapat lebih aktif dengan cara bekerja sama dalam kelompok heterogen sehingga saat mengerjakan soal individu mereka tidak merasa kesulitan dan hasil belajarnya meningkat.

L. Siklus

1. Siklu I

a. Tahap Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang direncanakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada tahap ini peneliti akan menyusun perlengkapan – perlengkapan yang dibutuhkan seperti :

- A. Diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak
- B. Observasi kondisi kelas V MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.
- C. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar
- D. Menyusun langkah – langkah pembelajaran yang sistematis
- E. Menyusun materi yang akan disampaikan
- F. Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar – mengajar.

G. Menyusun alat evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan atau kegiatan – kegiatan yang direncanakan dalam kelas adalah sebagai berikut :

4. Pendahuluan

5. Salam pembuka

6. Menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

7. Dalam proses belajar mengajar melakukan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

8. Peneliti bertanya pada beberapa siswa, sebagai langkah *pots-test* pembelajaran.

5. Kegiatan Inti

5. Pengajaran, pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran.

6. Belajar tim, para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.

7. Turnamen, para siswa memainkan game akademik dalam kemampuan homogen, dengan meja turnamen tiga peserta (kompetensi dengan tiga peserta).

8. Rekognisi tim, skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

6. Penutup

10. Peneliti meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang dibahas (menyimpulkan materi).

11. Peneliti memberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya.

12. Peneliti menutup dengan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Selama tindakan diberikan, guru dan peneliti mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan menilai keaktifan siswa. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

M. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media audio visual.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel terikat.⁵⁶ Variabel terikat dalam penelitian adalah hasil belajar peserta didik materi koperasi. Dengan indikator sebagai berikut:

7. Peserta didik mampu memahami materi ajar
8. Peserta didik mampu menjawab item pertanyaan
9. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan

11. Prosedur Penelitian

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 117

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 4

Menurut Darsono dkk, dalam Manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan.⁵⁷ Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral yang mengikut kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.⁵⁸ Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus

⁵⁷ Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya ; Percetakan Insan Cendekia, 2002), hlm. 59

⁵⁸ Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), hlm. 54

meliputi rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).⁵⁹

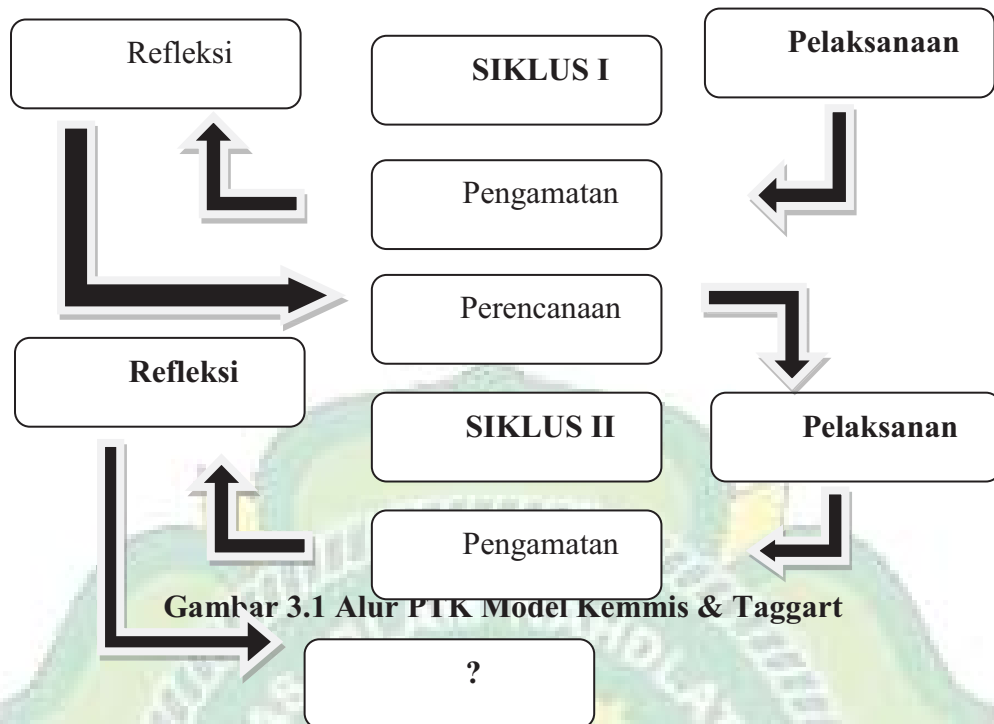
Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan di dalam kelas yaitu pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Refleksi pada pra tindakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lanjut pada siklus I. Sedangkan hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan tindak lanjut pada siklus II. Pada masing – masing siklus penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan/ implementasi tindakan, tahap observasi.

Penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Kondisi tersebut antara lain dukungan dari semua personel di sekolah dan iklim yang terbuka yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, berdiskusi, berkolaborasi, dan saling mempercayai di antara personel sekolah. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan peningkatan prestasi pada siswa kelas V MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. Berikut adalah rincian perincinaan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat dalam gambar 3.1

Perencanaan



⁵⁹ Rido Kurnianto, et.all. *Penelitian Tindakan Kelas "Edisi Pertama"*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hlm. 5-15



12. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode, yaitu :

L. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁰

Metode observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶¹ Adapun data yang ingin diperoleh penelitian adalah:

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hlm. 158

⁶¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

10. Letak geografis MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara
11. Sejarah MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara
12. Pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas V MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara

M. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶²

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap siswa dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), diantaranya:

1. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak selaku subjek peneliti.
2. Sebagian siswa untuk memperkuat apakah pelaksanaan program pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah meningkatkan prestasi kelas V.

Wawancara yang akan dilakukan peneliti kepada informan yang telah disebutkan di atas adalah dengan menggunakan wawancara

⁶² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 186

terstruktur dan tidak terstruktur, adapun alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena untuk memperjelas pertanyaan-pertanyaan, dan alasan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur akan memperbanyak data dan informasi.

N. Metode Dokumen

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶³

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang:

- c. Latar belakang MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara
- d. Data guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara\
- e. Data tentang keadaan kurikulum MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara
- f. Data program – program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran
- g. Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

⁶³ *Ibid.*, hlm. 181

- h. Nilai prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V
MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara

O. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk.⁶⁴

Menurut Amir Da'in Indra Kusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data – data atau keterangan – keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁶⁵ Dapat disimpulkan tes adalah suatu alat ukur yang berupa soal latihan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain dengan nilai standar yang ditetapkan.⁶⁶

⁶⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar “Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami”*. (Bandung : Rfika Aditama, 2010), hlm. 77

⁶⁵ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Perss,2009), hal. 73

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 25

Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan atas materi tersebut. Tes dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing – masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek diteliti.⁶⁷

Tes dibedakan atas dua golongan besar, yaitu menuntut jawaban pilihan (pilihan ganda) dan menuntut siswa menyusun jawabannya sendiri (mengarang).⁶⁸ Tes tertulis yaitu berupa alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis.⁶⁹ Tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu : a) soal dengan pilihan jawaban (pilihan ganda, benar – salah, ya-tidak, menjodohkan), b) soal dengan mensuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat, soal uraian).⁷⁰

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam, yaitu :

O. *Pre-test*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Prakti*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84

⁶⁸ James Phopam dan Barker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 117-118.

⁶⁹ Sumarna Surapranata, *Paduan Penulisan Tes Tertulis “Implementasi Kurikulum 2004”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8

⁷⁰ Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot “Sebuah Analisi Teoritis, Konseptual danPraktik”*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 198

fungsi pretest adalah untuk melihat sampai mana keefektifan pengajaran setelah hasil pretest tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post-test*.⁷¹

- P. *Post-test*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Jenis soal yang digunakan pada *pre-test* adalah soal uraian. Dan jenis soal yang digunakan pada siklus I dan siklus II adalah soal pilihan ganda dan soal uraian. Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V yang harus mengisi soal-soal yang ada dalam tes, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Jika hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pre-test*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak. Dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan intruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.⁷² Adapun instrument tes atau latihan soal sebagaimana terlampir.

P. Angket

⁷¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 28

⁷² *Ibid.*, hlm. 28

Angket (*questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau checklist pada kolom Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: Setiap jawaban "ya" diberi skor 2, jawaban "tidak" diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus ketiga dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon peserta didik.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:⁷³

Tabel 3.1 Kriteria Respon Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan :

- 3) $2,00 \geq \text{skor rata - rata} > 1,75$: Sangat positif
- 4) $1,75 \geq \text{skor rata - rata} > 1,50$: Positif
- 5) $1,50 \geq \text{skor rata - rata} > 1,25$: Negatif
- 6) $1,35 \geq \text{skor rata - rata} > 1$: Sangat Negatif

⁷³ Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2010), hlm. 176

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun instrument angket sebagaimana terlampir.

13. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data analisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.⁷⁴

Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.⁷⁵ Menurut Milles dan Hubberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.⁷⁶

I. Reduksi Data

⁷⁴ Margono, op.cit., hlm. 217

⁷⁵ Lexy. J. Moeleong, op.cit., hlm. 90

⁷⁶ Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 26.

Reduksi data merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Mereduksi data terkumpul dari hasil pekerjaan atau jawaban – jawaban siswa hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Adapun informasi yang diperoleh diarahkan pada data tentang observasi siswa dari penerapan.

J. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasi berupa penjelasan tentang ;

G. Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan

H. Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan

I. Kesimpulan dan verifikasi data.

K. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita siswa

dengan menggunakan *cooperative learning* model *TGT*, maka data yang diperlukan berupa data yang diperoleh dari hasil belajar/nilai ter tertulis.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75%.

Adapun kriteria penilaian hasil tes dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Hasil Tes⁷⁷

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-39	Sangat Kurang

14. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan system penilaian acuan patokan (PAP) yakni batas lulus purposif. PAP adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus

⁷⁷ Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 247

dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya yakni berkisar antara 75 – 80%, artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.⁷⁸

Sekolah yang digunakan peneliti yaitu MI As-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara, menentukan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 70. KKM ini nantinya akan digunakan peneliti sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jika hasil tes siswa mencapai ketuntasan maksimal 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 70 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan telah berhasil.

Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah dilakukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

15. Pengecekan Keabsahan Temuan

⁷⁸ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding, misalnya konsultasi dengan guru wali kelas V, guru mata pelajaran, dan pengurus kurikulum.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁹

⁷⁹ Lexy, J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178